



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini akan diawali dengan landasan teoritis yang berisi konsep atau teori relevan sebagai pendukung penelitian. Konsep dan teori yang akan dipaparkan memiliki hubungan dengan pembahasan dan analisis penelitian. Setelah itu, akan dibahas juga mengenai penelitian terdahulu. Penelitian tersebut bersumber dari jurnal maupun skripsi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab ini juga membahas mengenai kerangka pemikiran atau pola pikir peneliti mengenai penelitian ini. Ringkasan kinerja pemikiran penulis akan dijelaskan melalui gambar. Dalam kerangka pemikiran, penulis akan memberikan hipotesis penelitian yang menjadi anggapan sementara dan perlu dibuktikan kebenarannya dalam penelitian.

A. Landasan Teoritis

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Salah satu *grand theory* yang diyakini memiliki hubungan dengan *audit delay* adalah teori sinyal. *Signalling theory* sendiri pertama kali dicetuskan oleh seorang ekonom bernama Michael Spence. Menurut Spence (1973) dalam buku *Job Marketing Signaling*, teori sinyal melibatkan dua pihak, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal adalah manajemen yang memiliki peran sebagai pihak yang memberi sinyal kepada pihak eksternal. Sedangkan pihak eksternal adalah pihak luar seperti para investor. Dengan memberikan sinyal, pihak internal akan memberi informasi yang relevan agar dapat digunakan oleh pihak eksternal. Pihak eksternal tersebut akan menyesuaikan keputusan dengan pemahaman yang diterima dari sinyal tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selanjutnya, teori ini kembali dikembangkan oleh Ross (1977), yang memaparkan bahwa pihak manajemen yang mempunyai informasi yang lebih baik tentang perusahaannya cenderung termotivasi untuk menyampaikan informasi tersebut kepada investor. Informasi tersebut berupa laporan keuangan tahunan mengenai keadaan perusahaan, catatan tentang masa lampau perusahaan, maupun kinerja suatu perusahaan. Pemaparan ini juga sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Brigham and Houston (2019) dimana sinyal adalah aksi manajemen perusahaan untuk menyediakan petunjuk bagi investor mengenai bagaimana pandangan manajemen melihat prospek perusahaan. Adanya penerbitan saham baru akan memberikan sinyal negatif dan cenderung menekan harga saham.

Maka dapat disimpulkan bahwa teori sinyal adalah teori yang membahas pihak dari perusahaan dalam mengkomunikasikan informasi perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Selanjutnya, informasi tersebut akan ditafsirkan dan dianalisis sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Teori sinyal menyatakan bahwa terkandung suatu informasi pada pengumuman yang dapat menjadi sinyal bagi para investor dan pihak pengambil keputusan lainnya. Suatu pengumuman dinyatakan mengandung informasi jika dapat memberikan reaksi kepada pasar, yaitu berdampak kepada perubahan atas harga saham yang biasa disebut *abnormal return*. Apabila suatu pengumuman memberikan dampak yang positif berupa kenaikan harga saham, maka pengumuman tersebut merupakan *good news*. Namun, apabila pengumuman ternyata memberikan dampak negatif, maka pengumuman tersebut dianggap sebagai *bad news*. Berdasarkan teori sinyal, pengumuman laporan keuangan atau laporan audit

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merupakan suatu informasi yang penting dan dapat berdampak dalam proses pengambilan keputusan (Scott, 2015).

Menurut Mutchler (1985) dalam jurnal (Ratmono and Nurmalasari, 2016), laporan audit diharapkan dapat berpotensi mempengaruhi harga saham terutama untuk dua alasan. Pertama, laporan audit mungkin berisi informasi yang dapat memberikan pengaruh, baik dari estimasi dari besarnya arus kas di masa mendatang, maupun memberikan resiko atas pergerakan kas masa depan. Setiap informasi dapat menghasilkan perbaikan terhadap beberapa komponen dari laporan keuangan sehingga relevan dengan harga saham. Kedua, laporan audit dapat berisi informasi penting tentang kelangsungan hidup perusahaan, misalnya laporan *audit going concern*. Laporan ini harus mencerminkan akses auditor terhadap informasi perusahaan seperti data perkiraan, rencana pengelolaan, dan keputusan pelaporan auditor yang mengungkapkan beberapa informasi pribadi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang menerima laporan audit yang buruk akan melakukan *reporting delay* sehingga mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Menurut Priyadi dan Sari (2016), semakin panjang *audit delay* dapat menyebabkan ketidakpastian pergerakan terhadap harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan.

2. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Auditor diwajibkan untuk melaksanakan proses audit sesuai dengan regulasi yang relevan dapat menghindarkan auditor dari sanksi-sanksi yang didapatkan apabila auditor melakukan pelanggaran. Hal ini sejalan dengan teori yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dikemukakan oleh Tyler (1990) yang menyebutkan bahwa organisasi akan mematuhi peraturan dikarenakan organisasi menilai bahwa peraturan tersebut memiliki kewenangan untuk mengatur perilaku organisasi.

Terdapat dua perspektif dasar mengenai teori kepatuhan, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental berasumsi bahwa individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi beserta tanggapan-tanggapan terhadap perubahan insentif dan pinalti yang berhubungan dengan perilaku. Sedangkan perspektif normatif akan berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka (Tyler, 1990). Dua perspektif tersebut menggambarkan bahwa perusahaan akan mendapatkan insentif apabila dapat menyediakan laporan keuangannya dengan tepat waktu sehingga publik akan memberikan respon positif serta perusahaan menganggap bahwa ketepatanwaktuan dalam mempublikasikan laporan keuangan adalah suatu keharusan atau komitmen.

Tuntutan kepatuhan mengenai ketepatanwaktuan dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan yang *go public* di Indonesia diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Dalam peraturan yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan tersebut, emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir disertai laporan audit independen. Kemudian pada tahun 2020, batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan diperpanjang selama dua bulan dari batas waktu penyampaian laporan yang tercatat dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia nomor : Kep-00027 /BEI/03-2020. Peraturan-peraturan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut secara hukum memberikan isyarat bahwa adanya kepatuhan pada setiap perilaku individu maupun emiten publik yang terlibat di pasar modal Indonesia. Jika perusahaan dapat mengumpulkan sesuai aturan yang ditetapkan, maka akan mendapatkan insentif yaitu respon baik dari publik dan terhindar dari sanksi. Namun bila perusahaan mengumpulkannya lebih dari batas waktu yang telah ditetapkan, maka akan mendapatkan sanksi. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*). Sehubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, maka kepatuhan emiten dalam melaporkan keuangan merupakan suatu hal yang keharusan dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat.

3. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen and Meckling (1976) mengungkapkan bahwa :

“We define an agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent”

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diartikan bahwa teori keagenan adalah hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) mengikutsertakan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan amanat kepada agen untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal, sedangkan agen sendiri merupakan pihak yang diberikan amanat. Implementasi teori keagenan berupa perjanjian yang berisi proporsi hak dan kewajiban kepada masing-masing pihak.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Selanjutnya teori ini kembali dipaparkan Scott (2015) yang menyatakan bahwa teori keagenan ialah sebuah cabang dari teori permainan yang mempelajari tentang desain dari kontrak sehingga memotivasi *rational agent* untuk bertindak atas nama prinsipal saat kepentingan agen mungkin dapat bertentangan dengan prinsipal. Pemaparan tersebut seiring dengan fakta dimana masalah keagenan muncul bila terjadi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Konflik ini dapat terjadi karena para pihak tersebut berusaha maksimal pada kepentingan masing-masing. Prinsipal mengharapkan hasil akhir yang mana dapat menghasilkan laba sebesar-besarnya atau peningkatan dalam nilai investasi untuk perusahaan. Sedangkan agen pasti memiliki kepentingan sendiri yang ingin dicapai yaitu penerimaan kompensasi yang memadai atas kinerja yang dilakukan.

Untuk memperkecil konflik tersebut, prinsipal dan agen sepakat untuk menengahi konflik tersebut dengan menggunakan auditor sebagai pihak ketiga. Auditor yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor independen yakni Kantor Akuntan Publik (KAP). Dengan adanya auditor sebagai pihak penengah, diharapkan asimetri informasi dapat dicegah dengan cara penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor secara tepat waktu. Auditor dalam hal ini menjalin kontrak kerjasama dengan perusahaan (Aditya dan Anisyukurillah, 2014). Maka dari itu, teori agensi diharapkan dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi tersebut dan perbedaan kepentingan antar kedua pihak dalam penyusunan laporan keuangan sehingga mengurangi terjadinya *audit delay* yang berkepanjangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Laporan Keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2018) memberi definisi mengenai laporan keuangan sebagai berikut :

“Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara, sebagai berbagai cara., misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan...”

Menurut Kieso et al, (2018), laporan keuangan adalah sarana utama perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak yang berada di luar perusahaan. Bagi pihak pengguna laporan keuangan termasuk investor, kreditor, manajer, serikat, dan pemerintahan, pernyataan ini memberikan catatan historis perusahaan yang diukur dengan uang. Laporan keuangan yang paling sering digunakan adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan pernyataan ekuitas pemilik atau pemegang saham. Pengungkapan catatan merupakan bagian keseluruhan dari setiap laporan keuangan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil catatan keuangan perusahaan dalam periode tertentu bersumber dari transaksi-transaksi yang terjadi dalam proses akuntansi diantaranya laporan posisi keuangan, laporan perhitungan laba rugi serta laporan keuangan lainnya yang merupakan alat komunikasi

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



antara data keuangan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Dalam Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan, dijelaskan bahwa pelaporan keuangan bertujuan umum untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, serta kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Keputusan yang dimaksud ialah pembelian, penjualan, kepemilikan instrumen ekuitas, instrumen utang, serta penyediaan atau penyelesaian pinjaman dan bentuk kredit lainnya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

5. Auditor

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Boynton and Raymond (2006) dikatakan bahwa :

“Auditing is a systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic actions and events to ascertain the degree of correspondences between those assertions and established criteria and communicating the result to interested users.”

Arens *et al.*, (2017:28) juga memaparkan pendapat bahwa :

“Auditing is accumulation and evaluation of evidence about information to determine on report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.” Artinya, *auditing* merupakan akumulasi dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat korespondensi antara



informasi dan kriteria yang ditetapkan. Audit sebaiknya dilakukan oleh orang yang berkompeten dan independen.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *auditing* berarti sebuah proses evaluasi dari bukti yang telah disediakan manajemen perusahaan dengan tujuan mengevaluasi peristiwa dalam periode akuntansi. Auditor yang mempunyai kompeten dan independen diperlukan dalam audit agar mendapatkan pengungkapan yang baik.

Jenis *Auditing* menurut Arens, Elder and Beasley (2017) adalah sebagai berikut :

1. Audit Laporan Keuangan

Audit laporan keuangan berisi kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti tentang laporan-laporan keuangan dengan maksud diberikan pendapat apakah laporan-laporan tersebut telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip akuntansi internasional adalah standar kriteria yang digunakan pada umumnya.

2. Audit Kepatuhan

Audit yang dilakukan untuk menentukan apakah kegiatan keuangan atau operasi suatu entitas telah sesuai prosedur, aturan, ketentuan, atau peraturan perundangan yang telah ditetapkan.

3. Audit Operasional

Audit yang berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti tentang efisiensi dan efektivitas dari aktivitas operasi perusahaan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan tertentu.



6. *Audit Delay*

Audit delay menjadi salah satu istilah dari bagian *auditing*. Ashton, et al., (1987) menyampaikan pendapat bahwa:

“*audit delay is the length of time from a company’s fiscal year-end to the date of the auditors report*”. Artinya, *audit delay* ialah lamanya rentang waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan audit.

Menurut Dyer and McHugh (1975), jenis keterlambatan pelaporan dibagi menjadi tiga kriteria, yakni :

- a. *Preliminary lag*, yaitu interval antara tanggal berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahuluan oleh pasar modal.
- b. *Auditor’s signature lag*, yaitu interval antara tanggal berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor.
- c. *Total lag*, yaitu interval antara tanggal berakhirnya tahun buku sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Ketepatan waktu pelaporan keuangan merupakan hal yang wajib bagi perusahaan (Sembiring, 2020). Apabila terjadi keterlambatan, maka Otoritas Jasa Keuangan akan memberikan sanksi kepada perusahaan terkait seperti yang sudah tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016. Selain itu, ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan juga diperlukan oleh pengguna laporan keuangan. Semakin panjang waktu *audit delay* maka akan berdampak negatif sebab dapat mengurangi nilai manfaat informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut sehingga tidak lagi relevan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



bagi pengguna informasi keuangan (Pratiwi, 2018). Bila mengacu pada teori sinyal, keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan akan memberikan sinyal *bad news* kepada pasar. Oleh karena itu, kriteria yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *total lag*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

7. Ukuran Perusahaan

Menurut Hery (2018), ukuran perusahaan didefinisikan sebagai skala yang dapat diklasifikasikan berdasarkan pada besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pada dasarnya, ukuran perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*).

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu :

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini. Kriteria usaha mikro yaitu :
 - (1) Mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - (2) Mempunyai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari Usaha

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Kriteria usaha kecil yaitu:

- (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 sampai dengan Rp500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 sampai paling banyak Rp2.500.000.000,00

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini.

Kriteria usaha menengah yaitu :

- (1) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- (2) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan maksimal Rp50.000.000.000,00

- d. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional baik milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kartika (2011) juga menjelaskan bahwa perusahaan besar cenderung lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam mengomunikasikan informasi laporan keuangan. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Beberapa faktor diduga sebagai penyebab hal itu bisa terjadi, yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*. Perusahaan-perusahaan tersebut juga diawasi secara ketat oleh investor dan pengawas permodalan dari pemerintah yang memiliki kepentingan terhadap informasi yang tertera dalam laporan keuangan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

8. Profitabilitas

Brigham dan Houston (2019:118) mendefinisikan rasio profitabilitas sebagai rasio yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan asetnya. Hasil bersih dari semua kebijakan pembiayaan perusahaan dan keputusan operasi dicerminkan dalam rasio profitabilitas.

Menurut Dewi dan Wirajaya (2013), dikatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam periode tertentu. Untuk menghitung rasio profitabilitas terdapat enam cara, yaitu margin laba kotor, margin laba operasi, margin laba bersih, pendapatan per saham (EPS), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE) (Gitman dan Zutter, 2015:128-131).

Return on Asset biasa disingkat ROA. Pengertian dari *Return on Asset* menurut Kasmir (2018) ialah rasio yang mencerminkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang terjadi dalam perusahaan. Pendapat ini juga sejalan dengan pemaparan Fahmi (2014) yang mengatakan bahwa ROA dapat mencerminkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sejauh mana investasi yang telah ditanamkan dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai ekspektasi. Semakin tinggi hasil yang dicapai maka semakin baik kinerja yang ditunjukkan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

9. *Leverage*

Menurut Brigham and Houston (2019), rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur sekuritas pendapatan tetap dalam struktur modal perusahaan. *Leverage* menjadi suatu alat yang penting untuk menilai efektivitas penggunaan utang perusahaan. Konsep *leverage* bisa dipakai dalam pertimbangan dalam berinvestasi sebab para investor cenderung akan menghindari resiko (Hery, 2018). Dalam arti luas, rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal membayar seluruh kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan pendapat Kasmir (2018), jenis rasio *leverage* dibagi menjadi lima, antara lain: *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage*.

Ukuran *leverage* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Total Equity* (DER) karena rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Rasio DER mencerminkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat memenuhi kewajibannya kepada pihak luar. (Septiana, 2019).

Semakin tinggi total hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi juga tingkat resiko ketidakmampuan manajemen perusahaan dalam melunasi hutang tersebut. Bertambah besarnya angka DER berarti kemungkinan gagal bayar juga akan bertambah tinggi karena perusahaan tidak sanggup menutup hutang dengan modal yang telah dimiliki. Hal ini memicu *bad news* yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membuat perusahaan cenderung akan memeriksa kembali penyebab tinggi nilai hutang tersebut serta mengonfirmasi pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan. Menurut Aryaningsih and Budiarta (2014), auditor akan lebih berhati-hati dan cermat dalam pengauditan sehingga berpengaruh terhadap *audit delay*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

10. Ukuran KAP

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 1 ayat 3, Kantor Akuntan Publik yang biasanya disebut KAP, adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam memberikan jasanya (Keuangan, 2008). Pengertian ukuran KAP adalah alat ukur yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat disebut besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big Four*, mempunyai cabang dan klien dari perusahaan besar, serta memiliki tenaga profesional di atas 25 orang. Sebaliknya, ukuran Kantor Akuntan Publik bisa dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big Four*, tidak mempunyai kantor cabang dan klien perusahaan kecil, serta jumlah tenaga profesional kurang dari 25 orang. (Firyana dan Septiani, 2014)

KAP *big four* yang berafiliasi dengan auditor di Indonesia, yang terdiri dari :

- a. *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
- b. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta, Widjaja, & Rekan.
- c. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte.) yang berafiliasi dengan Satrio Bing Eny & Rekan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- d. *PricewaterhouseCooper* (PwC) yang berafiliasi dengan Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan.

Menurut Immanuel dan Yuyetta (2014), banyak perusahaan besar yang sudah *go public* memilih untuk menggunakan kantor akuntan publik *big four* dalam menghasilkan laporan keuangan dan kinerja audit yang lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan publik *non big four*. KAP yang lebih besar yakni *big four* dianggap lebih mampu menyediakan jasa audit dan mempertahankan independensi dibandingkan KAP yang lebih kecil. Hal ini diduga karena KAP kecil cenderung menyediakan berbagai layanan kepada klien dalam jumlah besar, sehingga ketergantungan mereka pada klien tertentu menjadi berkurang. Selain itu, Sulistiarini (2012) dijelaskan bahwa KAP yang lebih besar biasanya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis. Oleh karena itu, mereka akan berusaha untuk mempertahankan independensi untuk menjaga citra masing-masing KAP.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi untuk membantu peneliti dalam memberikan uraian, deskripsi dan penjelasan tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Peneliti berharap informasi yang ada dalam penelitian terdahulu mampu memperkaya bahan kajian pada penelitian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berikut ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai *audit delay* :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

1	Nama Peneliti	Dinda Masyta Triana Putri, Gagaring Pagalung, Grace T. Pontoh.
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit Delay</i>
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran KAP
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. - <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. - Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.
2	Nama Peneliti	Ni Komang Ary Apriliana Dewi, Made Arie Wahyuni.
	Judul Penelitian	Pengaruh Rasio Keuangan, Kompleksitas, dan Kualitas Audit terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur di BEI
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, Solvabilitas (<i>leverage</i>), Kompleksitas Perusahaan dan Kualitas Audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. - Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. - Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. - Kualitas audit berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3	Nama Peneliti	Putri Aningsih Siagian, Enda Noviyanti Simorangkir, Nura Achmad Mazruk.
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Audit terhadap <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017–2019
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas (<i>leverage</i>), dan Opini Audit.
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan mempengaruhi secara negatif terhadap <i>audit delay</i>. - Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. - Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>. - Opini Audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.
4	Nama Peneliti	Dewa Ayu Sri Dewi, I Dewa Made Endiana, Putu Diah Kumalasari.
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap <i>Audit Delay</i>
	Tahun Penelitian	2021



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran KAP
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>. - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. - Solvabilitas (<i>leverage</i>) tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. - Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.
5	Nama Peneliti	Nadya Safira Oktavilia, Muslimin
	Judul Penelitian	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, ROA (Profitabilitas) dan Ukuran KAP
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. - ROA berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. - Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.
6	Nama Peneliti	Meme Rukmini, Andy Chandra Pramana, Mukti Prasaja.
	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Debt Equity Ratio</i> , Komite Audit dan Laba Operasi terhadap <i>Audit Delay</i> pada BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	Variabel Independen	<i>Debt Equity Ratio (Leverage)</i> , Komite Audit dan Laba Operasi
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - DER tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. - Komite Audit berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. - Laba operasi berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.
7	Nama Peneliti	Alfiah Indriani, Sakti Alamsyah
	Judul Penelitian	Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas yang Terdaftar di BEI periode 2012-2018)
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas dan Solvabilitas (<i>Leverage</i>).
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. - Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.
8	Nama Peneliti	Wishnu Kameshwara Armand, Bambang Leo Handoko, Felicia.
	Judul Penelitian	<i>Factors Affecting Audit Delay in Manufacturing Companies.</i>
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay.</i>
	Variabel Independen	<i>Profitability, Solvability (Leverage), Complexity, Reputation of Audit Firm, Company's Age.</i>
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. - Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. - Kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

		<ul style="list-style-type: none"> - Reputasi Auditor tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. - Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.
9	Nama Peneliti	Susi Susilawati, Aditya Safary
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Net Profit Margin</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap <i>Audit Delay</i> .
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i> .
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, <i>Net Profit Margin</i> (Profitabilitas), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (<i>Leverage</i>)
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> - <i>Net Profit Margin</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>. - <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>.
10	Nama Peneliti	Elna Marsye Pattinaja, Pieter Prima Siahainenia
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> .
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan.
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>. - Opini auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. - Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.
11	Nama Peneliti	M. Ridwan Tikollah, Samsinar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

	Judul Penelitian	<i>The Effect of Company Size, Operating Profit/Loss, and Reputation of KAP Auditor on Audit Delay</i>
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	<i>Company Size, Operating Profit/Loss, and Reputation of KAP</i>
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. - Laba Rugi Operasi berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>. - Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.
12	Nama Peneliti	Dea Annisa
	Judul Penelitian	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan <i>Audit Tenure</i> Terhadap <i>Audit Delay</i>
	Tahun Penelitian	2018
	Variabel Dependen	<i>Audit Delay</i>
	Variabel Independen	Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan <i>Audit Tenure</i>
	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara negatif terhadap <i>audit delay</i>. - Jenis opini auditor berpengaruh secara negatif terhadap <i>audit delay</i>. - Ukuran KAP tidak berpengaruh secara negatif terhadap <i>audit delay</i>. - <i>Audit tenure</i> berpengaruh secara negatif terhadap <i>audit delay</i>.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

© **Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**
Audit delay dapat diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal laporan keuangan tahunan dipublikasikan oleh pasar modal. Keterlambatan ini diduga karena ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran KAP.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi *audit delay* dan menunda laporan keuangannya (Dyer and McHugh, 1975). Hal ini bisa disebabkan karena perusahaan besar cenderung memiliki sistem informasi akuntansi yang lebih baik dibanding perusahaan kecil sehingga minim terjadi asimetri informasi. Selain itu, perusahaan besar sudah memiliki divisi yang menempatkan karyawan sesuai *job description* masing-masing dan tidak merangkap kerja sehingga sumber daya manusia lebih tertata rapi. Penyelesaian audit menjadi efektif sebab perusahaan tersebut dapat memberikan data keuangan kepada auditor dengan lengkap, jelas, dan baik. Perusahaan besar juga cenderung menghadapi tekanan tinggi untuk mengumpulkan laporan audit lebih cepat sehingga akan mempercepat penyampaian keuangannya.

Bila dilihat ke arah teori sinyal, perusahaan sengaja memberikan sinyal kepada pasar berupa kabar baik sehingga pemilik perusahaan tidak akan menunda publikasi laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki pengawasan yang ketat serta tekanan yang tinggi pada laporan keuangannya sehingga berkaitan dengan teori kepatuhan. Jika dihubungkan dengan teori agensi, minimnya asimetri informasi juga mempercepat proses audit sebuah laporan keuangan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Penelitian yang pernah dilakukan oleh Oktavilia dan Muslimin (2021) serta Tikollah dan Samsinar (2019) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan maka *audit delay* yang terjadi semakin pendek. Perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga dapat mengurangi kesalahan laporan keuangan dan meringankan proses pengauditan atas laporan keuangan oleh auditor.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Penelitian Dyer dan McHugh (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika mengalami kerugian. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi memerlukan waktu *audit delay* yang cenderung singkat karena profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik sehingga perusahaan tidak akan menunda untuk mempublikasikan laporan keuangan perusahaan tersebut (Saemargani dan Mustikawati, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Masyta *et al.*, (2021), Armand *et al.*, (2020), serta Indriani (2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini berhubungan teori sinyal dimana perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung dapat menyelesaikan pemeriksaan laporan keuangan lebih cepat karena keharusan untuk menyampaikan *good news* kepada publik. Karena *good news* tersebut, perusahaan tidak akan terlambat dalam mengumpulkan laporan keuangan sehingga terhindar dari sanksi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*

Manajemen mempunyai tanggung jawab terhadap perusahaan yang dikelolanya, termasuk terhadap tingkat hutang dan cara untuk melunasi hutang tersebut. Bila proporsi hutang perusahaan lebih besar dari aktiva yang dimiliki, maka kerugian akan timbul sehingga meningkatkan kehati-hatian auditor terhadap pemeriksaan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki hutang tinggi membutuhkan konfirmasi atas transaksi-transaksi yang pernah terjadi (Apriyana and Rahmawati, 2017).

Bila dilihat dari teori sinyal, perusahaan yang memiliki proporsi total hutang yang tinggi dibandingkan dengan total ekuitas akan mencerminkan sinyal *bad news* karena nilai hutang yang besar dianggap sebagai sebuah eksposur. Para investor akan cenderung meragukan kemampuan manajemen perusahaan dalam memenuhi hutangnya. Selain itu, para investor juga khawatir bila perusahaan akan lebih berfokus kepada pelunasan utang bunga dibandingkan pembagian dividen.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Dewi dan Wahyuni (2021), Siagian, *et al.*, (2021), serta Indriani (2020) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Semakin tinggi *leverage* maka semakin panjang juga *audit delay* yang dibutuhkan. Pemeriksaan kembali atas nilai hutang perusahaan mengakibatkan lamanya proses audit laporan keuangan.

4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan keuangan, perusahaan diminta untuk menggunakan jasa auditor yang mempunyai reputasi atau nama baik. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk golongan *big four* dinilai mempunyai kompetensi yang lebih baik dalam proses pengauditan dibandingkan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



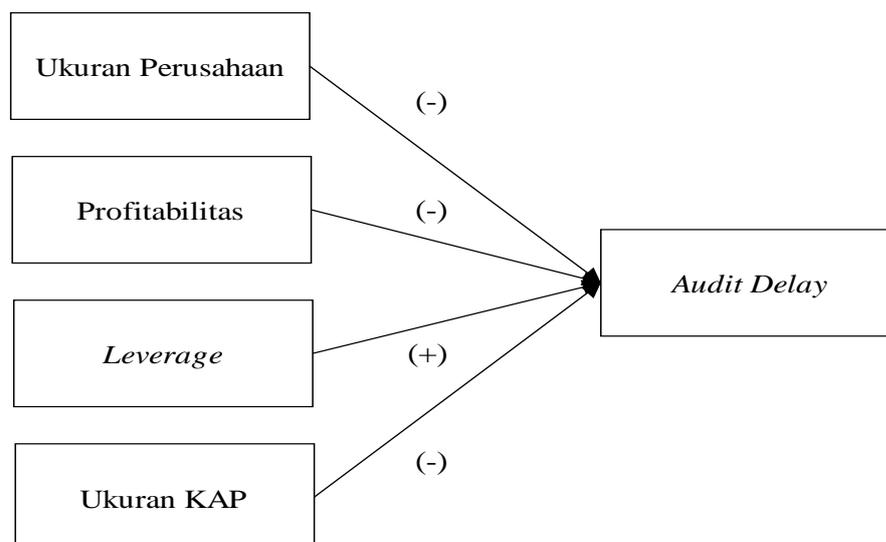
Kantor Akuntan Publik (KAP) selain *big four*. Hal ini disebabkan kantor KAP *Big four* memiliki pengalaman yang lebih banyak serta fleksibilitas jadwal dan waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat waktu. KAP *big four* juga memiliki sumber daya manusia dan peralatan yang canggih sehingga mempermudah penyelesaian laporan keuangan audit. Auditor yang telah berafiliasi dengan *big four* juga dinilai akan bekerja lebih keras untuk mempertahankan reputasi dan pencapaian yang telah diperoleh sehingga menghindari tindakan-tindakan yang dapat merusak reputasi tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi *et al.*, (2021) serta Masyta *et al.*, (2021) membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan teori agensi, adanya KAP *big four* sebagai pihak penengah diharapkan asimetri informasi yang terjadi dalam penyusunan laporan keuangan dapat berkurang sehingga tidak terjadi *audit delay* yang berkepanjangan.

Berikut adalah bagan dari penjelasan kerangka pemikiran penelitian ini :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber : Penulis

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan, maka hipotesis penelitian adalah :

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H₂ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*

H₃ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*

H₄ : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.